

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa perubahan gaya hidup manusia yang dituntut memiliki ilmu serta wawasan yang luas dan mampu memahami teknologi yang berkembang agar memiliki SDM yang berkualitas sehingga menyebabkan sumber daya manusia itu sangat di butuhkan. Salah satu untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia di katakan demikian karena pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Jadi, pendidikan merupakan hak dasar dari setiap orang untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan baik untuk diri sendiri maupun untuk negara.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, maka mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah.

Penyelenggaraan pembelajaran yang baik di harapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran ada kegiatan yang paling pokok dilakukan antara guru dan siswa yaitu komponen yang tidak dapat di pisahkan antara guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang

dimana proses pembelajaran dipengaruhi antara kesiapan guru mengajar, metode mengajar, kemampuan mengelola kelas dan juga kebiasaan belajar yang baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

Model pembelajaran juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya: Pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang di berikan, serta guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengajar seperti pendekatan ataupun model pembelajaran yang di berikan, dengan demikian siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahan sendiri terhadap pokok bahasan.

Selama ini guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menekankan pada siswa untuk menghafal pelajaran dengan mengorbankan pengembangan *Critical Thinking* terutama pada pelajaran IPS yang di anggap membosankan. Seperti kenyataan yang kita hadapi pada pembelajaran IPS disini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dibandingkn siswa karena guru hanya memberikan pembelajaran melalui ceramah, mendikte dan menulis di papan tulis yang kadang juga hanya melihat buku panduan saja.

Di samping itu, siswa lebih sering menjadi pendengar pasif dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPS karena pembelajaran kurang menantang, menyanangkan dan menggunakan metode yang kurang menarik. Para guru sering kali menyampaikan materi seadanya sehingga pembelajaran IPS cenderung

membosankan dan monoton sehingga kurang menarik bagi siswa sehingga hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti di SD Negeri 101790 Marindal II dengan melakukan wawancara kepada guru SD kelas V yang berjumlah 35 orang, diperoleh hasil belajar IPS siswa pada tahun 2010/2011 yaitu nilai rata-rata siswa 6,7 dengan nilai terendah 6,0 sebanyak 27 orang dan nilai tertinggi 7,75 sebanyak 8 orang. Sedangkan standar pencapaian kompetensi yang ingin dicapai 7,00. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standar yang diharapkan. Mungkin ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih kurang efektif. Dilihat dari segi fasilitas media belajar di sekolah-sekolah sangat kurang dan sebagian besar siswa belum termotivasi mempelajari materi IPS hal ini tampak dari sikap siswa yang malas mengerjakan latihan atau tugas. Guru jarang melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas kurang kondusif, banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung.

Demi meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses dapat diartikan sebagai metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah sebagai upaya untuk memperoleh hasil. Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satunya adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi adalah mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mempunyai makna, serta memiliki potensi untuk membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar, maksudnya bahwa siswa juga memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih rajin lagi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat hasil belajar yang optimal.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu agar siswa dapat menguasai pengetahuan IPS dalam bentuk fakta, konsep dan generalisasi serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Rendahnya motivasi siswa dalam matapelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan menghargai peranan tokoh masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan dapat meningkat setelah dilakukan penelitian ini. Agar siswa dapat mengambil contoh dan menarapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih metode *Mind Mapping* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif dalam pembelajaran dan mempermudah dalam menguasai materi pelajaran agar maksimal. *Mind Mapping* adalah diagram yang di gunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Menurut Tony Buzan dalam Andri Saleh (2008:68) “ dengan menggunakan gambar atau diagram pembaca lebih mudah untuk mengetahui isi dari yang di baca.” *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mempersingkat waktu sampai setengahnya untuk menyelesaikan tugas.

Dengan metode *Mind Mapping*, siswa diharapkan termotivasi dalam belajar dengan cara mengemukakan pertanyaan, memberikan ide, memilih informasi yang ingin disampaikan, berimajinasi, dan konsentrasi, sehingga proses pembelajaran menuntut keterlibatan dan keberanian siswa secara aktif dengan segenap aktivitasnya, dalam *mind mapping* selalu ada satu pokok yang di bicarakan, dalam percakapan itu di harapkan siswa tidak menyimpang dari pokok yang di bicarakan mereka harus selalu senantiasa kembali pada pokok masalahnya dalam *mind mapping* semua anggota turut berfikir dan disiplin yang ketat.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dari 35 orang siswa yang motivasi nya rendah pada kondisi awal ada 20 orang siswa, yang motivasinya sedang ada 14 orang siswa, dan yang motivasinya tinggi ada 1 orang siswa.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan pendidikan sekolah dasar sehingga memiliki kemampuan penguasaan IPS, maka peneliti mencoba meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di kelas V SD 101790 MARINDAL II.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di defenisikan bahwa masalah-masalah antara lain sebagai berikut.

1. Model pembelajaran IPS kurang bervariasi
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bidang studi IPS masih belum kondusif disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif.

3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS disebabkan metode yang digunakan guru hanya metode ceramah.
4. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas penelitian ini terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi “mengetahui dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan” pada siswa kelas v sd negeri 101790 Marindal II dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran).

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS pada materi mengetahui dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 101790 Marindal II?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penelitian ini adalah:

- Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan mengetahui dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SD 101790 Marindal II dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran).
- Dan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa kelas V Negeri 101790 Marindal II melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPS.
2. Bagi guru menambah pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah dijadikan bahan untuk mengambil kebijakan pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
5. Bagi peneliti lain untuk bahan masukan dan penelitian untuk menerapkan pada kesekolah lain.